

Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN Serang 11

Mitha Widayanti, Firman Robiansyah, & Darmawan

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, mitha@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, firmanrobiansyah@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, darmawanwan@upi.edu

Abstrak

Salah satu permasalahan yang sering ditemui di kelas adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi buruk. Oleh karena itu, guru mencoba menggunakan media pembelajaran yang menarik, yaitu diorama. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (CAR). Penelitian ini memiliki perubahan nilai yang baik. Perubahan ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa seiring dengan nilai hasil belajar siswa. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,07%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 84,61%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,15%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 81,15%. Kemudian persentase kelengkapan siswa dalam hasil belajar pada pra siklus sebesar 30,77%, siklus I meningkat menjadi 69,23% kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 meningkat menjadi 89,74%. Dengan demikian, tercapainya tujuan dalam hasil penelitian penggunaan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Serang 11 tentang keagamaan Materi keberagaman dinyatakan berhasil mengingat telah terjadi perubahan nilai dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: media pembelajaran, diorama, hasil belajar, pkn (pkn)

Pendahuluan

Di Indonesia, umumnya pendidikan dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar merupakan jenjang pertama dari pendidikan formal serta sebagai landasan dari jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar memiliki peranan sangat penting untuk setiap individu dalam kehidupan dan memiliki berbagai pengajaran disiplin ilmu, salah satu pengajaran disiplin dalam pendidikan dasar yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn).

PKn yaitu salah satu pembelajaran yang penting untuk diajarkan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Sebagai salah satu pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, maka pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Setiap tenaga pengajar atau guru diharapkan mampu untuk menentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dalam mata pelajaran PPKn. Hal ini dikarenakan kurikulum sering mengalami perubahan. Sekarang, Kurikulum 2013 adalah yang berlaku atau biasa disebut dengan kurtilas yang telah direvisi pada tahun 2017 (Wahono, 2019).

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting terkhusus dalam mata pelajaran PKn. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perantara bagi pengirim pesan (pengajar) kepada penerima (siswa) dalam proses KBM. Oleh karena itu, media pembelajaran juga dapat disebut sebagai segala bentuk sumber belajar yang dipilih secara tepat untuk merangsang perhatian, pikiran, kemandirian dan perasaan dari siswa maka dapat mendorong tercapainya proses KBM. Pemilihan media belajar dan metode mengajar juga saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Terdapat beberapa jenis penggunaan media belajar dalam pembelajaran PKn. Media belajar terbagi berdasarkan karakteristiknya, antara lain media asli atau tiruan, media grafis, media karikatur, media poster, media komik. Media gambar dan media gambar bersambung (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2017, pp. 65-71).

Asyar (2012: 47) berpendapat bahwa media tiga dimensi yaitu sebuah media 3D adalah media yang memiliki panjang, lebar, dan tebal serta dapat ditangkap oleh mata dari sudut manapun. Kebanyakan media tiga dimensi merupakan objek sesungguhnya atau miniatur objek. Salah satu contoh media tiga dimensi adalah media diorama. Daryanto (2010: 29) berpendapat bahwa media diorama merupakan salah satu media tanpa proyeksi yang disajikan secara visual 3D berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Penggunaan Media diorama dalam pembelajaran untuk mewakili benda nyata yang susah disediakan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Serang 11, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum berkembang dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang diam dan sulit memahami pelajaran. Permasalahan juga terjadi pada siswa yaitu kurangnya ketertarikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, dan siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran PKn yang diakibatkan oleh sebagian besar pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran berupa text book atau buku paket saja dan kurang mengoptimalkan penggunaan media yang inovatif. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata nilai siswa yang kebanyakan masih di bawah KKM atau dibawah nilai 75.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran, guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada di setiap mata pelajaran tersebut. Media pembelajaran yang tepat dalam penelitian ini adalah media pembelajaran diorama.

Menurut Subana dalam Yaashinta, Ismilasari dan Hendratno (2013: 4) kelebihan media diorama yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dapat diciptakan dari bahan yang murah dan mudah didapat, dapat dipakai berulang-ulang, dapat melukiskan bentuk dari keadaan sebenarnya, dapat memperlihatkan unsur di suatu hal yang kondisi aslinya sulit dilihat. Kelebihan lain

dari media diorama adalah dapat menambah keindahan, daya tarik, dan dapat memotivasi pengguna untuk mendapatkan pengalaman belajar.

Oleh karena itu, media pembelajaran diorama ialah termasuk media pembelajaran yang mampu menunjang permasalahan dan kesulitan di mata pelajaran PKn. Diharapkan, pada mata pelajaran PKn dengan pemakaian media pembelajaran diorama dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta meningkatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas IV.

Metodologi

Pada penelitian ini, terdapat desain penelitian terbagi 2, yaitu pendekatan dan metode. Peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif berupa hasil akhir siswa yang menggambarkan kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2014: 15) Metode penelitian kualitatif ialah landasan metode penelitian pada postpositivisme, dipakai untuk meneliti keadaan objek alam (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti selaku instrumen kunci. Sedangkan PTK adalah pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan dan membenahi kualitas praktik kelas, yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Desain penelitian yang dipakai dalam kegiatan penelitian ini merupakan desain kemmis dan taggart yang memiliki 4 tahap dalam setiap siklusnya, tahap pertama adalah planning yaitu suatu proses dalam mempersiapkan penerapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan ini merupakan aspek penting dan awal dari rancangan penelitian tindakan mengenai tahapan-tahapan kegiatan untuk memecahkan masalah.

Tahap kedua adalah implementation, suatu proses dalam kegiatan penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai suatu penentuan tujuan. Tahap pelaksanaan ialah penyiapan pembelajaran di tahap perencanaan dengan menyempurnakan alat-alat yang dibutuhkan peneliti.

Tahap ketiga adalah observation, kegiatan observasi ini berlangsung pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi apabila masukan baik. Aspek yang penting dalam pengamatan penelitian ini adalah situasi kegiatan dalam kelas terutama dalam kegiatan aktivitas guru dan siswa.

Sementara tahap keempat adalah reflection, suatu bahan evaluasi dalam sebuah tindakan. Kegiatan ini dilakukan dengan memikirkan sesuatu yaitu hasil dari kegiatan sebelumnya direfleksikan untuk melihat apakah pencapaian hasil telah sesuai kriteria keberhasilan penelitian atau belum, serta dilaksanakan tindakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serang 11 yang beralamatkan di Komplek Perumnas Ciracas Jl. Nn Blok C3 No.83, RT.4/RW.12, Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten 42116, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 39 siswa.

Metode penelitian yang digunakan: 1) Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 233) wawancara jenis ini bertujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah agar lebih terbuka dan luwes. Kemudian observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati kondisi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dimana situasi ini sesuai dengan kenyataan untuk mencari informasi fakta.

2) Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Djam'an dan Aan, 2017: 218-220), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data, data dipilih peneliti yang telah terkumpul berdasarkan tujuan penelitian. Pada penyajian data, data disajikan peneliti dalam

berbagai bentuk seperti tabel, grafik, bentuk uraian, dan sejenisnya yang dirasa dapat mempermudah dalam membaca datanya. Pada penarikan kesimpulan, peneliti memberi jawaban dari pembentukan rumusan masalah sejak awal dan diperlukan verifikasi agar dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil dan Persembahan

Dalam penerapan media pembelajaran diorama dalam pembelajaran PKn dengan materi keberagaman agama yang terdapat dalam tema 7 subtema 1 kelas IV di SDN Serang 11, mendapatkan hasil yang sangat baik dan positif serta mengalami peningkatan besar.

1. Pra Siklus

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN Serang 11 dengan fokus pengamatan pemakaian media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Menurut kenyataan dilapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan murid masih sangat umum, artinya murid hanya mendengarkan penjelasan guru saat mengajar dan guru terlihat hanya menggunakan media pembelajaran seadanya saja seperti buku pelajaran siswa tematik atau text book saja. Sehingga pada proses pembelajaran sebagian siswa Nampak cenderung pasif dan tidak begitu antusias, siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan peneliti, terlihat juga banyak siswa yang bercanda, mengobrol dengan temannya dan asik dengan kesibukannya sendiri.

Pembelajaran yang dilakukan guru ketika penyampaian materi belum menyeluruh dan kurang memperhatikan siswa yang kurang tanggap dalam menerima suatu proses pembelajaran. Siswa yang kurang tersebut cenderung hanya bercanda dengan teman sebangkunya saja dan tidak memfokuskan diri untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak menyimak materi yang diberikan oleh guru.

Permasalahan - permasalahan yang terjadi itulah yang membuat siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa pun masih tergolong rendah yaitu tidak mencapai 75 sesuai dengan ketuntasan batas nilai KKM yang telah di tentukan oleh sekolah.

Menurut data yang didapat, maka erlihat bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Serang 11 masih tergolong rendah dan tergolong dalam kriteria kurang dengan perolehan hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30,77% dan nilai rata-rata 61,02. Peneliti berpendapat hal tersebut dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam tindakan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media pembelajaran diorama.

Berdasarkan data pra siklus yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi; (1) Antusias siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan belajar dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Mayoritas siswa bercanda dengan temannya saat guru menjelaskan dan guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi kurang menarik antusias siswa untuk memperhatikan pelajaran. (2) Persentase ketuntasan siswa sebesar 30,77% dan nilai rata-rata siswa sebesar 61,02 artinya sebagian besar hasil belajar siswa belum memenuhi angka standar ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75.

2. Siklus I

Kegiatan awal dari tahap perencanaan ini adalah peneliti menyusun alat perangkat pembelajaran yang terdiri dari 4 hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), bahan ajar, dan soal evaluasi belajar siswa.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyiapkan lembar pedoman observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar pedoman tersebut disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Setelah semua perangkat yang dibutuhkan telah selesai, peneliti menyiapkan

lembar validasi. Lembar validasi tersebut digunakan sebagai bentuk persetujuan valid dari ahli dalam bidang tersebut.

Tindakan kegiatan pada siklus I dilakukan pada tanggal 18 April 2022 yang beralokasi waktu kurang lebih selama 1 jam 30 menit dengan jumlah pertemuan sebanyak 1 pertemuan. Pada siklus ini peneliti memilih salah satu guru di SD Negeri Serang 11, yaitu guru wali kelas IV A untuk dijadikan sebagai pengamat proses kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru di kelas IV A. Peneliti melaksanakan aktivitas belajar mengajar berdasarkan planning sebelumnya.

Diawali dari kegiatan pembuka, yaitu memberi salam serta mengecek kehadiran siswa. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu siswa beserta guru membahas teks keberagaman agama yang sebelumnya sudah dibaca oleh siswa lalu siswa mengamati 5 buah gambar bangunan tempat ibadah yang berbentuk diorama. Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama berdiskusi mengenai bangunan tersebut lalu menuangkannya dalam sebuah peta pikiran yang tercantum dalam LKS yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan penutup dimulai dari siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar hari ini, tanya jawab, serta guru menyampaikan beberapa kata sebagai penguatan. Kemudian guru membagikan soal tes sebagai alat evaluasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan Ketika kegiatan pembelajaran, sebagian besar sudah terlihat adanya peningkatan dalam semua aspek.

Dalam aspek aktivitas guru yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa peneliti sebagai guru disini sudah cukup baik dan memuaskan dalam mengelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran diorama yang telah dirancang. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan perolehan nilai rata-rata dari aktivitas guru yakni sebesar 2,92 yang termasuk kedalam kategori golongan C (cukup baik).

Selain terdapat lembar hasil aktivitas guru, peneliti juga memperoleh lembar hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan memakai media pembelajaran diorama. Dalam aspek

aktivitas siswa yang dilaksanakan di siklus I didapat jumlah aktivitas setiap kelompok siswa sebesar 172 atau diperoleh jumlah skor sebesar 34,4 dengan rata-rata nilai siswa sebesar 2,64 yang termasuk kedalam kategori golongan cukup baik (C). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa yang didapatkan pada siklus I sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih membutuhkan tindakan selanjutnya untuk memperkuat hasil yang diperoleh.

Kekurangan dalam hal ini dapat diperkirakan karena masih adanya kendala yang dihadapi oleh guru maupun para siswa diantaranya adalah masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan sehingga menghambat siswa untuk memahami materi secara keseluruhan, kurangnya kepercayaan diri dari siswa dan hanya cenderung banyak yang bercanda dan mengobrol bersama dengan teman sebangkunya. Sedangkan hambatan yang dialami guru salah satunya adalah guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran diorama sehingga mengalami kesulitan saat menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PKN mengenai materi keberagaman agama yang terdapat dalam tema 7 sub tema 1 pada siklus I terlihat mengalami peningkatan sebesar 28,15%, yaitu dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus ini mencapai 69,23%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan siswa yang meningkat dibandingkan dengan presentase sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan persentase ketidak tuntasan siswa pada siklus I terlihat mengalami penurunan. Persentase ketidak tuntasan siswa pada siklus ini mencapai 30,77%. Jumlah ini dapat dikatakan jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah presentase sebelumnya. Hal ini dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Namun, untuk memaksimalkan pencapaian nilai yang semakin optimal lagi, maka perlu diadakannya pelaksanaan tindakan di siklus II.

3. Siklus II

Dalam siklus ini dilakukan perbaikan agar mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi daripada siklus sebelumnya. Setelah mendapatkan hasil dari siklus I peneliti merencanakan tindakan yaitu melaksanakan perencanaan dan mengamati menurut planning sebelumnya.

Kegiatan awal dari tahap perencanaan ini adalah peneliti menyusun alat perangkat pembelajaran yang meliputi 4 hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), bahan ajar, dan soal evaluasi belajar siswa.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dan mempersiapkan lembar pedoman pengamatan kegiatan guru dan siswa. Lembar pedoman tersebut telah dibuat sesuai dengan penyusunan RPP sebelumnya. Setelah semua perangkat yang dibutuhkan telah selesai, peneliti menyiapkan lembar validasi. Lembar validasi tersebut digunakan sebagai bentuk persetujuan valid dari ahli dalam bidang tersebut.

Tindakan kegiatan pada siklus II dilakukan pada tanggal 20 April 2022 yang beralokasi waktu selama kurang lebih 1 jam 30 menit dengan jumlah pertemuan sebanyak 1 pertemuan. Pada siklus ini peneliti memilih salah satu guru di SD Negeri Serang 11, yaitu guru wali kelas IV A untuk dijadikan sebagai pengamat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru pengajar di kelas IV A. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut planning sebelumnya.

Dimulai dari kegiatan pembuka, yaitu memberi salam serta mengecek kehadiran siswa. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu siswa beserta guru membahas teks mengenai kegigihan seseorang dalam meraih cita-cita yang berkaitan dengan keberagaman agama yang sebelumnya sudah dibaca oleh siswa. Setelah itu, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan memperlihatkan media diorama yang telah disiapkan sebestumnya. Setiap kelompok akan diberi masing-masing 1 diorama, dalam 1 diorama terdapat keberagaman dari 1 agama yang terdapat di Indonesia. Setiap diorama akan diberikan secara bergiliran kepada setiap kelompok (melakukan rolling). Setiap 1 diorama akan dikasih waktu selama 5 menit, dalam waktu tersebut semua kelompok

diberi instruksi untuk memahami materi yang terdapat dalam media diorama tersebut. Setelah semua kelompok mendapatkan kesempatan dalam memahami 6 agama yang berbeda, guru mengajak semua siswa untuk melakukan permainan berupa quiz untuk mengetahui sejauh mana informasi yang telah diperoleh siswa.

Kegiatan selanjutnya membagikan LKS serta membimbing siswa dalam mengerjakan LKS tersebut.

Kegiatan penutup dimulai dari siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar hari ini, tanya jawab, serta guru menyampaikan beberapa kata sebagai penguatan. Kemudian guru membagikan soal tes sebagai alat evaluasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi ketika kegiatan pembelajaran, sebagian besar sudah terlihat adanya peningkatan dalam semua aspek.

Dalam aspek aktivitas guru yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa peneliti sebagai guru disini sudah baik dan memuaskan dalam mengelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran diorama yang telah dirancang. Hasil observasi guru pada siklus ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan nilai rata-rata yang didapat dari aktivitas guru yaitu sebesar 3,38 yang termasuk kedalam kategori golongan baik (B).

Selain terdapat lembar hasil aktivitas guru, peneliti juga memperoleh lembar hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Dalam aspek aktivitas siswa yang dilaksanakan di siklus II diperoleh jumlah aktivitas setiap kelompok siswa sebesar 211 atau diperoleh jumlah skor sebesar 42,2 dengan rata-rata nilai siswa sebesar 3,25 yang termasuk kedalam kategori golongan baik (B). maka disimpulkan bahwa hasil observasi siswa yang didapatkan di siklus II telah terjadi peningkatan serta kegiatan berjalan dengan baik.

Hambatan yang terdapat pada siklus I telah ditangani dengan optimal. Ketika pelaksanaan tindakan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa terlihat sangat baik, komunikasi yang terbangun antara siswa dan guru mengalami peningkatan signifikan, siswa berani mengungkapkan pendapatnya dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik, serta guru mampu membuat kelas terkondisi dengan baik.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PKN mengenai materi keberagaman agama yang terdapat dalam tema 7 sub tema 1 di siklus II terlihat mengalami kenaikan sebesar 17,70% dari siklus I, yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 92,05.

Berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan siswa pada siklus II terlihat mengalami peningkatan hingga mencapai 89,74%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya presentase ketuntasan siswa dibandingkan dengan presentase sebelumnya.

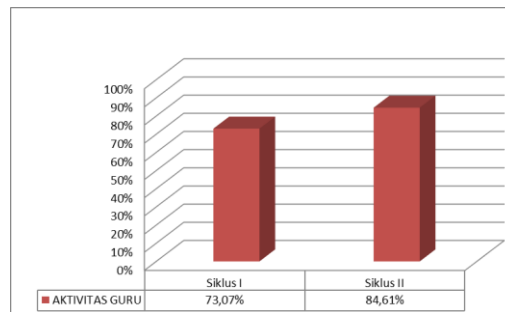
Berdasarkan perhitungan persentase ketidak tuntas siswa pada siklus II terlihat mengalami penurunan. Persentase ketidak tuntas siswa pada siklus ini mencapai 10,26%. Jumlah ini dapat dikatakan jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah presentase sebelumnya. Hal ini dapat membuktikan bahwa terlihat peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Melalui hasil observasi diatas, tindakan pada siklus ini telah mencapai harapan kriteria peneliti yaitu 80% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang dipakai di SDN Serang 11. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam siklus II, dapat dilakukan penghentian penelitian dikarenakan penelitian ini telah dapat dinyatakan berhasil.

Berikut ini dipaparkan data yang diperoleh peneliti melalui grafik rekapitulasi hasil nilai aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa kelas IV selama penelitian berlangsung.

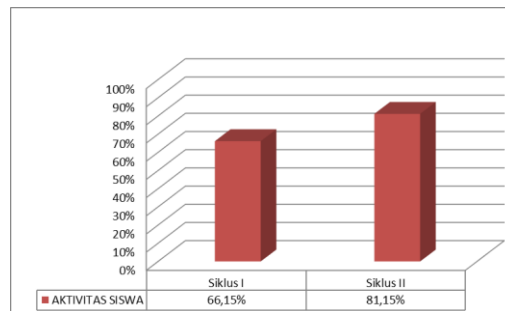
Grafik 1

Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Selama Kegiatan Belajar Mengajar



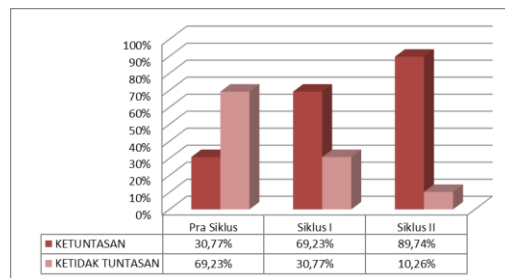
Grafik 2

Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar



Grafik 3

Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar



Kesimpulan

Penerapan media pembelajaran diorama pada pembelajaran PKn dengan materi keberagaman agama yang terdapat dalam tema 7 subtema 1 mengalami peningkatan dalam setiap aspek. Aspek yang terdapat dalam penelitian ini meliputi

1. Aktivitas guru yaitu pada saat siklus I didapat persentase sebesar 73,07% lalu ketika siklus II meningkat menjadi sebesar 84,61%.
2. Aktivitas siswa yaitu pada saat siklus I diperoleh persentase sebesar 66,15% lalu pada saat siklus II meningkat menjadi sebesar 81,15%.
3. Hasil belajar kognitif siswa yaitu pada saat pra siklus di peroleh persentase ketuntasan siswa sebesar 30,77% dengan 12 siswa yang tuntas lalu siklus I meningkat sebesar 69,23% dengan 29 siswa yang tuntas selanjutnya ketika siklus II meningkat kembali sebesar 89,74% dengan 35 siswa yang tuntas.

Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran diorama untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Serang 11 dalam pelajaran PKn dinyatakan berhasil.

Bibliografi

- Asyar, R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta
- Daryanto. (2010). Media pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media
- Ismilasari, Yaashinta dan Hendratno. (2013). Penggunaan media diorama untuk peningkatan keterampilan menulis Karangan narasi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 1-10.
- Johan, A. A. (2018). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Kab.Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017, Juli 17). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional . Retrieved September 9, 2021, from Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia: https://kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional/0/artikel_gpr.
- Saputra, N. d. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Kab. Pidie Provinsi ACEH: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sarah, & L. (2021). Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Balai Wilayah Sungai Sumatera II Kota Medan AFos. AFosJ-LAS, Vol.1, No.4, 15 Desember 2021, 10.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods. Bandung: Alfabeta.
- Wahono, M. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang Melalui Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter dan HOTS. Untirta Civic Education Journal, 4(1), 16-28.